

Hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik

A N Syahfa^{1*}, S Marmoah², and F P Adi²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 44, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 44, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146, Indonesia

*ardheasafa15@student.uns.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze how big the relationship between the Pancasila Student Profile and student learning outcomes at SD Ta'mirul Islam Surakarta. This research is correlational quantitative research. The data source for this research was students of class II and III of SD Ta'mirul Islam Surakarta. The sampling technique was carried out by means of random sampling. Data collection was carried out using questionnaires and cognitive test questions. Validity test using content validity test and reliability test with SPSS 24.0. Data analysis consisted of analysis prerequisite tests and hypothesis testing. The analysis prerequisite test consists of a normality test and a linearity test, while the hypothesis test uses a product moment correlation test, and multiple correlation tests. The results of this study are as follows: The results of the independent learning questionnaire amounted to 27 trials carried out by 32 respondents, the validity results obtained were 2 invalid residual questions. In the class 2 cognitive test instrument, there were 15 questions, then a trial was carried out by 32 respondents, the validity results were 10 questions, 5 residual questions were invalid. In the class 3 cognitive test instrument, there were 15 questions, then a trial was carried out by 32 respondents, the validity results obtained were 3 residual questions that were not valid. The results of the study with the product correlation test obtained a significance value of $0.000 < 0.05$ that the X1 variable, namely learning independence, had a convincing influence on the Y variable, namely student learning outcomes. results. Based on the data above, there is also an interpretation of the product moment correlation of 0.725 which is included in the category of strong relationship level.*

Kata kunci: *connection, learning independence, learning outcomes*

Pendahuluan

Ranah pendidikan mengandung peran sentral dalam peningkatan mutu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan pembangunan bangsa. Indonesia mengalami permasalahan pada pembelajaran dalam periode waktu yang cukup lama, yang diperburuk oleh pandemi Covid-19. Kemendikbud Ristek berinovasi untuk mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran, dengan tujuan menghasilkan peserta didik dengan kemampuan pemahaman pengetahuan, karakter, dan perilaku yang lebih baik [1]. Kurikulum Merdeka melibatkan penguatan pendidikan sikap karakter melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar (SD), hal ini penting karena tantangan zaman digitalisasi dan penurunan nilai karakter peserta didik [2]. Pendidik harus memahami bahwa karakter adalah kunci keberhasilan pendidikan di masa depan [3].

Kemandirian belajar memainkan peran utama dalam prestasi belajar. Dengan kemandirian belajar yang baik, proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik. Profil Pelajar Pancasila membantu meningkatkan prestasi peserta didik dengan membiasakan

berpikir kritis, mandiri, dan kreatif. Kemampuan berpikir kritis memiliki korelasi positif dengan hasil belajar. Kemandirian belajar yang positif mendorong peserta didik menjadi proaktif dalam belajar [4]. Sebaliknya, kemandirian belajar yang rendah menghambat keterlibatan dan prestasi peserta didik.

Penerapan kemandirian belajar mengedepankan keaktifan, pertanyaan, dan keingintahuan peserta didik. Kurikulum Merdeka menawarkan pembelajaran yang berpusat pada minat, bakat, dan karakteristik peserta didik. Observasi awal menunjukkan beberapa kesenjangan, termasuk kurangnya manajemen diri pada beberapa peserta didik dan kurangnya kepedulian antar teman. Pendidikan Pancasila yang efektif diharapkan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

Kajian penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh positif terhadap faktor lain, seperti model pembelajaran inkuiri dan peran guru. Pendidikan karakter juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penelitian ini berfokus pada penerapan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila untuk membangun pendidikan karakter dan kemandirian belajar peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman tentang pengaruh Profil Pelajar Pancasila dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan mengatur diri dan mengembangkan karakter, peserta didik dapat lebih sukses dalam pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Macam/jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional dimaksudkan untuk mengetahui eksistensi dan intensitas hubungan dan apabila terdapat hubungan, seberapa erat hubungan korelasi dengan memiliki makna atau tidak hubungan itu. Pada objek penelitian adalah Profil Pelajar Pancasila terhadap hasil belajar [5]. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik pengambilan sampel simple random sampling. Simple random sampling yang dimaksudkan adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak menggunakan cara spinner atau pengambilan acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu [6]. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Untuk menentukan kelayakan instrumen pada penelitian ini peneliti menggunakan Uji Korelasi *Product Moment* dengan program SPSS 24.0. Diperoleh hasil instrumen angket pertama berjumlah 27 terdapat 2 soal residu yang tidak. Uji reliabilitas dengan program SPSS .24.0. Cronbach's alpha diperoleh nilai reliabilitas 0,794 > 0,60 memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrumen adalah reliabel atau terpercaya. Pada instrumen tes kognitif kelas 3 terdapat 15 soal kemudian dilakukan uji coba sebanyak 32 responden diperoleh hasil validitas terdapat 3 soal residu. Peneliti menggunakan 12 soal valid dan diperoleh nilai reliabilitas 0,764 > 0,60 perangkat instrumen mempunyai reliabilitas yang baik dengan kata lain instrument bersifat reliabel atau terpercaya. Maka instrumen tes kognitif reliabel. Pada instrumen tes kognitif kelas 2 terdapat 15 soal kemudian dilakukan uji coba sebanyak 32 responden diperoleh hasil validitas terdapat 5 soal residu. Peneliti menggunakan 10 soal valid dan diperoleh nilai reliabilitas 0,764 > 0,60 perangkat instrumen mempunyai reliabilitas yang baik dengan kata lain perangkat instrument adalah reliabel atau terpercaya. Maka instrumen tes kognitif reliabel.

Hasil dan Pembahasan

Data kemandirian belajar yakni yang didapatkan mengacu dari angket yang telah terjawab oleh masing masing peserta didik kelas 2 dan 3 sebagai responden yang telah ditetapkan di penelitian ini. Penyajian data penelitian, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 24.0. Berikut interpretasi data kemandirian belajar.

Instrumen mengukur variabel kemandirian belajar berjumlah 27 soal kemudian dilakukan uji coba sebanyak 32 responden diperoleh hasil validitas terdapat 2 soal residu yang tidak valid dengan nilai signifikan > 0,05 sehingga pada penelitian, peneliti menggunakan 25 soal valid dan diperoleh nilai reliabilitas 0,794 > 0,60 berdasarkan nilai angka cronbach's alpha yakni $\alpha > 0,60$ maka perangkat instrumen mempunyai nilai reliabilitas yang baik dengan kata lain perangkat instrumen reliabel atau terpercaya. Maka instrumen angket kemandirian belajar reliabel terpercaya.

Table 1. Uji linieritas kemandirian belajar dengan hasil belajar

	F	Sig.
Between Groups	1,239	,271
Linearity	4,753	,036
Deviation from linearity	1,104	,366

Menurut hasil penelitian uji korelasi di atas diperoleh nilai signifikan (sig) sebesar $0.000 < 0,05$, berdasarkan dalil bahwa angka signifikan (sig.) $< 0,05$, maka variabel bebas (X2) memiliki hubungan yang sangat meyakinkan terhadap variabel terikat (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 yaitu kemandirian belajar memiliki hubungan yang meyakinkan terhadap variabel Y yaitu hasil belajar peserta didik. Berdasarkan data di atas pula memiliki interpretasi korelasi produk momen sebesar 0,725 yakni berada pada kategori tingkat hubungan kuat.

Table 2. Hasil Uji Korelasi Product Moment Hubungan Kemandirian dengan Hasil Belajar

		TOTAL_ X2	TOTAL_ Y
TOTAL_ X1	Pearson	,624**	,796**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	N	64	64
TOTAL_ X2	Pearson	1	,725**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	64	64
TOTAL_ Y	Pearson	,725**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	64	64

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh peneliti melalui uji Korelasi Product Moment menggunakan SPSS 24,0, bahwasanya korelasi hubungan Profil Pelajar Pancasila dengan kemandirian belajar dapat diinterpretasikan dengan hasil penelitian tes/uji korelasi nilai signifikan (sig) sebesar $0.000 < 0,05$, berdasarkan data bahwa signifikan (sig.) $< 0,05$, maka variabel bebas (X2) mempunyai korelasi hubungan yang sangat baik artinya meyakinkan terhadap variabel terikat (Y).

Pendidikan mempunyai fungsi peran yang sangat penting dalam rangka untuk membentuk karakter dan mutu individu muda. Di Indonesia, tujuan pendidikan mencakup pemahaman dan pelaksanaan nilai Pancasila, serta penguatan kemandirian belajar. SD Ta'mirul Islam Surakarta memegang peran signifikan dalam pencapaian tujuan ini, dan eksplorasi hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar menjadi fokus menarik untuk diteliti. Profil Pelajar Pancasila ialah identitas profil yang mempunyai tujuan menunjukkan sikap karakter dan kompetensi yang diharapkan dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik untuk mendukung nilai-nilai Pancasila [7]. Interaksi antara kedua faktor ini memiliki potensi pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Profil pelajar Pancasila meliputi pengertian, sikap, dan tindakan yang diterapkan peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila. Pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai ini sangat penting dalam membentuk warga negara yang bertanggung jawab, penuh toleransi, serta menghargai keberagaman.

Pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila dapat membantu mereka mengembangkan sikap kemandirian dalam belajar, termasuk kemampuan untuk mengatur waktu belajar dan bertanggung jawab atas hasil belajar mereka [8]. Sementara itu, kemandirian belajar menunjuk pada kemampuan individu dalam rangka memproses dan mengelola kegiatan pembelajaran secara mandiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengevaluasian. Kemampuan ini memungkinkan peserta didik lebih aktif, inovatif, dan mampu mengatasi hambatan belajar. Hal ini memiliki signifikansi penting di era modern yang berdinamika. Peleburan dan penggabungan nilai-nilai Pancasila, seperti Kemanusiaan yang Adil dan

Beradab dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, dapat membentuk rasa empati dan kepedulian terhadap sekitar, yang mendorong motivasi belajar secara mandiri guna mencapai hasil yang adil dan bermanfaat bagi semua.

Proses pembelajaran tidak monoton terfokus hanya pada guru, maka dari itu peran keikutsertaan guru semakin dibutuhkan kaitannya dalam membantu peserta didik untuk lebih menciptakan kemandirian, peserta didik dilatih dan diajarkan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang berbeda, dengan tujuan hasil pembelajaran harus memberikan dampak positif pada kehidupan peserta didik di luar lingkungan sekolah hingga mempersiapkan pelajar menjadi warga negara yang bertanggung jawab [9]. Hal ini diperkuat dengan penelitian Cahyani (2023) bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki hubungan positif terhadap kemandirian belajar peserta didik [10]. Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang efektif dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Diharapkan menjadi acuan bagi guru Pendidikan Pancasila dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan mendorong peserta didik untuk menjadi lebih mandiri dalam belajar. Menurut Hardiani (2020) bahwa pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila dapat membantu mereka mengembangkan sikap kemandirian dalam belajar, termasuk kemampuan untuk mengatur waktu belajar dan bertanggung jawab atas hasil belajar mereka [11]. Hal ini pula diperkuat menurut Indah Dewantari (2019) bahwa peserta didik yang melaksanakan atau mengimplementasikan pembelajaran Pancasila memiliki taraf kemampuan kemandirian belajar yang lebih tinggi dibanding dengan peserta didik yang tidak mengimplementasikan. Kemandirian dalam proses belajar dapat diartikan sebagai usaha pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik tanpa mengandalkan pihak lain, serta kemampuan untuk secara independen mengaplikasikan keterampilan-keterampilan guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan [12]. Prestasi atau hasil belajar adalah hasil nilai dari proses pemahaman ilmu atau materi. Belajar bagi seorang peserta didik adalah tanggung jawab dan dapat dikatakan sebagai kebutuhan pokok dalam mendapatkan ilmu baru [13]. Jika seorang peserta didik ingin mencapai hasil belajar optimal, maka diperlukan motivasi internal yang kuat dalam dirinya sendiri untuk mewujudkan tujuannya tersebut [14]. Pernyataan tersebut bersesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Handayani & Hidayat (2018) bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian belajar peserta didik maka akan bersinergi semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh [15].

Kesimpulan

Melalui analisis korelasi yang telah dilakukan, didapati sebuah nilai signifikansi sebesar 0,000 yang ternyata lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai signifikansi (sig.) yang bernilai lebih rendah dari 0,05 menunjukkan adanya korelasi hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel bebas (X₂) dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Dengan kata lain, nilai sig. yang ditemukan menggambarkan bahwa variabel bebas memiliki dampak yang sangat meyakinkan terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat.

Variabel X₁ yang mewakili Profil Pelajar Pancasila terbukti memiliki pengaruh yang sangat meyakinkan terhadap variabel X₂ yang merupakan kemandirian belajar peserta didik. Hasil data dari penelitian atau observasi menunjukkan bahwa interpretasi korelasi produk momen sebesar 0,624, artinya berada pada klasifikasi tingkat hubungan kuat. Ini menandakan bahwa semakin tinggi pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik, maka diikuti tingkat kemandirian peserta didik pula yang semakin tinggi. Hasil ini menggambarkan bahwa adanya korelasi positif yang substansial antara profil pelajar Pancasila dan kemandirian belajar peserta didik di SD Ta'mirul Islam Surakarta.

Referensi

- [1] Kemendikbud 2022 *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*
- [2] I. Alfiansyah and Lubaba 2022 Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar *EDUSAINTEK: J. Pendidikan, Sains dan Teknologi* **9** (3) 687–706
- [3] M. I. Karmedi, Firman, and Rusdinal 2021 Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Selama Pandemi Covid-19 *J. Of Education Research* **2** (1)
- [4] A. S. Ekok 2018 Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika,” *J. Pendidikan Dasar* **9** (1)
- [5] S. Arikunto 2019 *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

- [6] Sugiyono 2020 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [7] S. Ismail, Suhana, and Zakiyah Q.Y 2020 Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah,” *J. Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* **2**(1) 76–84
- [8] K. Josianna, A. Remigius, and R. Sinaga, 2022 Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD *J. Pendidikan dan Pengajaran* **6**(5)
- [9] Kamal Mustafa and S. Rochmiyati 2022 Indikator Kemandirian dalam Profil Pelajar Pancasila pada Akhir Fase C Rentang Usia 12 – 15 Tahun *J. Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* **9**(3)
- [10] I. N. Cahyani 2023 Hubungan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila (Penelitian Survey Terhadap Peserta Didik Kelas VII di SMPN 21 Kota Bandung) FKIP UNPAS
- [11] S. Saptaningrum Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Tema 8 Peristiwa Alam pada Peserta Didik Kelas IB SD Negeri Kasreman Melalui Media Gambar Seri di Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 *JPI (J. Pendidikan Indonesia): J. Ilmiah Pendidikan* **5**(4) 328–335.
- [12] E. P. L. Anugerah, H. Mahfud, and M. Matsuri 2022 Analisis kemandirian belajar pada masa pembelajaran daring siswa kelas V sekolah dasar,” *PI (J. Pendidikan Indonesia): J. Ilmiah Pendidikan* **8**(2)
- [13] A. A. Sari, J. I. S. Poerwanti, and S. Sularmi 2023 Hubungan kontribusi edukatif orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif IPS peserta didik kelas iv sekolah dasar,” *JPI (J. Pendidikan Indonesia): J. Ilmiah Pendidikan* **9**(1)
- [14] N. P. J. Saputra, J. I. S. Poerwanti, and S. Sularmi 2021 Hubungan antara bimbingan orang tua dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa di sekolah dasar *J. Pendidikan Dasar* **9**(1) 36–41
- [15] N. Handayani and F. Hidayat 2018 Hubungan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Di Kelas X Smk Kota Cimahi *J. On Education* **1**(2)